

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021

Khairunnissa^{1*}, Norfai², Zuhropal Hadi³

¹⁻³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Jl. Adhyaksa, Jl. Kayu Tangi 1 Jalur 2 No.2, Sungai Miai, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

*Email Korespondensi: Nkhairunr@gmail.com

Submitted : 23/10/2021

Accepted: 10/03/2022

Published: 15/09/2022

Abstract

Based on data from the Barabai Health Center, it was found that the incidence of hypertension in 2018 was 3,803 people, decreased in 2019 by 3,591 people but increased again in 2020 as many as 4,098 people. This study aims to determine the factors associated with the incidence of hypertension in the Barabai Health Center Work Area in 2021. The research method is an analytic survey with a cross sectional approach. A sample of 98 respondents used the Incidental Sampling technique. Statistical test using Chi Square Test. The results of the study on the incidence of mild hypertension were 40 respondents (40.8%), elderly age were 58 respondents (59.2%), female sex was 69 respondents (70.4%), had hypertension genetic factors as many as 73 respondents (74, 5%), do not have a smoking habit as many as 69 respondents (70.4%), have a habit of consuming salty food at risk as many as 66 respondents (67.3%). There is a relationship between age (p -value = 0.021), gender (p -value = 0.008), genetic factors (p -value = 0.002), smoking behavior (p -value = 0.008), habit of consuming salty food (p -value = 0.009) with the incidence of hypertension in the Barabai Health Center Work Area in 2021. It is recommended that the Public Health Center further improve promotive and preventive efforts to the community by providing easily accessible information facilities such as health education, socialization, distribution.

Keywords: *age, consuming salty food, hypertension, genetic, gender, smoking behaviour*

Abstrak

Berdasarkan data Puskesmas Barabai didapatkan bahwa kejadian hipertensi pada tahun 2018 sebanyak 3.803 orang, menurun pada tahun 2019 sebanyak 3.591 orang namun kembali meningkat pada tahun 2020 sebanyak 4.098 orang. Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 98 responden menggunakan teknik *Insidental Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian kejadian hipertensi ringan sebanyak 40 responden (40,8%), usia lansia sebanyak 58 responden (59,2%), jenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden (70,4%), memiliki faktor genetik hipertensi sebanyak 73 responden (74,5%), tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 69 responden (70,4%), memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko sebanyak 66 responden (67,3%). Ada hubungan usia (p -value=0,021), jenis kelamin (p -value=0,008), faktor genetik (p -value=0,002), perilaku merokok (p -value=0,008), kebiasaan mengkonsumsi makanan asin (p -value=0,009) dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021. Disarankan pihak Puskemas lebih meningkatkan lagi upaya promotif dan preventif kepada

manyarakat dengan penyediaan sarana informasi yang mudah diakses seperti penyuluhan kesehatan, sosialisasi, pembagian leaflet, poster dan sejenisnya sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Kata kunci: hipertensi, genetik, jenis kelamin, konsumsi makanan asin, perilaku merokok, usia

PENDAHULUAN

Menurut Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang di dunia menyandang hipertensi, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar terjadi peningkatan kejadian hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, pada tahun 2013 prevalensi sebesar 25,8% meningkat pada tahun 2018 sebesar 34,1%, tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di provinsi Papua sebesar 22,2% (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020 jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 105.675 orang dengan kasus tertinggi di Puskesmas Barabai sebanyak 19.378 orang sedangkan terendah di Puskesmas Tandilang sebanyak 1.212 orang (Dinkes Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2020). Berdasarkan data Puskesmas Barabai didapatkan bahwa kejadian hipertensi pada tahun 2018 sebanyak 3.803 orang, menurun pada tahun 2019 sebanyak 3.591 orang namun kembali meningkat pada tahun 2020 sebanyak 4.098 orang, dengan jumlah kunjungan pasien hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 3.626 kunjungan terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 4.104 kunjungan sedangkan pada tahun 2021 pada bulan Januari sampai April sebanyak 815 kunjungan (Puskesmas Barabai, 2021).

Menurut Hartono (2011) ada beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi antara lain karakteristik individu (usia, jenis kelamin, riwayat penyakit hipertensi), pola makan (kebiasaan mengkonsumsi lemak dan

kebiasaan mengkonsumsi makanan asin), status gizi yang *overweight* atau obesitas, dan gaya hidup (kurang aktivitas fisik, stres dan kebiasaan merokok).

Apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat maka akan menimbulkan komplikasi yaitu stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal kronik dan retinopati (Noviyanti, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Insidental Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan pengukuran tekanan darah yang dibantu oleh petugas kesehatan atau dari data buku register.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) yaitu usia, jenis kelamin, faktor genetik, perilaku merokok dan kebiasaan mengkonsumsi asin dan variabel terikat (variabel dependen) yaitu kejadian hipertensi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Gambaran kejadian hipertensi, usia, jenis kelamin, faktor genetik, perilaku merokok, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan asin di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai tahun 2021

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hipertensi, Usia, Jenis Kelamin, Faktor Genetik, Perilaku Merokok, dan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Asin di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021

Variabel	n	%
Kejadian Hipertensi		
Sedang	20	20,4
Ringan	40	40,8
Tidak Hipertensi	38	38,8
Usia		
Lansia (46-65 tahun)	58	59,2
Dewasa (26-45 tahun)	40	40,8
Jenis Kelamin		
Perempuan	69	70,4
Laki-laki	29	29,6
Faktor Genetik		
Ada	73	74,5
Tidak Ada	25	25,5
Perilaku Merokok		
Merokok	29	29,6
Tidak Merokok	69	70,4
Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Asin		
Berisiko	66	67,3
Tidak Berisiko	32	32,7
Total	98	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian hipertensi ringan sebanyak 40 responden (40,8%). Dari 60 responden yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 sebagian besar lama menderita hipertensi yaitu > 5 tahun sebanyak 35 responden (58,3%).

Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara usia, jenis kelamin, faktor genetik, perilaku merokok, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai tahun 2021

Tabel 2. Tabulasi silang antara usia, jenis kelamin, faktor genetik, perilaku merokok, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai tahun 2021

Variabel	Kejadian Hipertensi						Total	<i>p-value</i>	
	Sedang		Ringan		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%			
Usia									
Lansia (46-65 tahun)	17	29,3	23	39,7	18	31,0	58	100	0,021
Dewasa (26-45 tahun)	3	7,5	17	42,5	20	50,0	40	100	

Jenis Kelamin									
Perempuan	9	13,0	28	40,6	32	46,4	69	100	0,008
Laki-laki	11	37,9	12	41,4	6	20,7	29	100	
Faktor Genetik									
Ada	17	23,3	35	47,9	21	28,8	73	100	0,002
Tidak Ada	3	12,0	5	20,0	17	68,0	25	100	
Perilaku Merokok									
Merokok	11	37,9	12	41,4	6	20,7	29	100	0,008
Tidak Merokok	9	13,0	28	40,6	32	46,4	69	100	
Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Asin									
Berisiko	14	21,2	33	50,0	19	28,8	66	100	0,009
Tidak Berisiko	6	18,8	7	21,9	19	59,4	32	100	
Total	20	20,4	40	40,8	38	38,8	98	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021

PEMBAHASAN

Gambaran kejadian hipertensi, usia, jenis kelamin, faktor genetik, perilaku merokok, dan kebiasaan mengonsumsi makanan asin di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian hipertensi ringan. Kejadian hipertensi dalam penelitian dapat disebabkan beberapa faktor risiko antara faktor usia yang sudah lansia, berjenis kelamin laki-laki dikarenakan perilaku merokok, mempunyai faktor genetik hipertensi dan memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan asin yang berisiko sehingga dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg (Syamsudin, 2011). Hipertensi ini dapat disebabkan faktor yang dapat dirubah dan faktor yang tidak dapat dirubah, adapun faktor yang dapat dirubah yaitu perilaku merokok dan kebiasaan mengonsumsi makanan asin sedangkan faktor yang tidak dapat dirubah yaitu

usia, jenis kelamin dan faktor genetik (Triyanto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2017) di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal sebanyak 180 responden (56,3%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia lansia sebanyak 58 responden (59,2%). Usia lansia sangat berisiko mengalami berbagai penyakit salah satunya hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka terjadi perubahan pada pembuluh darah dan berkurangnya fungsi sel yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dibandingkan usia yang masih dewasa. Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi tekanan darahnya, jadi orang yang lebih tua cenderung mempunyai tekanan darah yang tinggi dari orang yang berusia lebih muda (Triyanto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2017) di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa rata-rata usia responden mayoritas ≥ 40 tahun yaitu 297 responden (92,5%). Penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian Febrianti (2019) di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 40-49 tahun sebanyak 27 responden (61,4%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden (70,4%). Hasil penelitian ini sebagian besar responden yang mengalami kejadian hipertensi adalah laki-laki dikarenakan kebiasaan responden yang berjenis kelamin laki-laki merokok, sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan tidak mengalami kejadian hipertensi. Setiap jenis kelamin memiliki struktur organ dan hormon yang berbeda demikian juga pada perempuan dan laki-laki. Berkaitan dengan hipertensi, laki-laki mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Laki-laki juga mempunyai risiko yang lebih besar terhadap mordibitas dan mortalitas kardiovaskuler (Hartono, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2017) di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa jenis Kelamin mayoritas perempuan sebanyak 226 (70,6%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki faktor genetik hipertensi sebanyak 73 responden (74,5%). Dari 73 responden yang memiliki faktor genetik sebagian besar keluarga yang menderita hipertensi adalah ibu sebanyak 32 responden (43,8%). Responden yang memiliki faktor hipertensi berisiko mengalami kejadian hipertensi dikarenakan adanya genetik yang diturunkan dan berisiko mengalami kejadian hipertensi. Faktor genetik terjadinya hipertensi didapat sebagian besar dari orang tua responden. Hal ini terjadi karena pewarisan sifat melalui gen.

adanya faktor genetik pada keluarga tertentu juga akan menyebabkan keluarga itu memiliki risiko untuk menderita kejadian hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium (Triyanto, 2014). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Febrianti (2019) di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa menunjukkan bahwa faktor keturunan sebanyak 27 responden (61,4%).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 69 responden (70,4%). Dari 29 responden yang memiliki perilaku merokok sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok ringan sebanyak 12 responden (41,3%) dan sebagian besar responden menghisap rokok berjenis filter sebanyak 28 responden (96,5%). Merokok dapat meningkatkan tekanan darah, nikotin pada rokok sangat membahayakan kesehatan karena nikotin dapat meningkatkan tekanan darah dan pengapuran pada dinding pembuluh darah. Dua batang rokok terbukti dapat meningkatkan tekanan darah sebesar 10 mmHg (Yonata, 2016).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko sebanyak 66 responden (67,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko dikarenakan sebagian besar sering mengkonsumsi ikan dijemur dan diasinkan sebanyak 83 responden (84,7%), telur Asin sebanyak 44 responden (44,9%) dan ikan yang di fermentasi sebanyak 53 responden (54,1%). Menurut Triyanto (2014) menyatakan bahwa tingginya konsumsi

asin berdampak pada ukuran diameter arteri yang mengecil karena penumpukan natrium. Kekuatan jantung harus lebih besar dalam memompa volume darah yang mengalami peningkatan melalui ruang kecil pada diameter arteri dibandingkan keadaan normal sehingga menyebabkan tekanan darah menjadi tinggi dan terjadilah hipertensi.

Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara usia, jenis kelamin, faktor genetik, perilaku merokok, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021, dimana usia lansia cenderung mengalami hipertensi dibandingkan pada usia dewasa. Responden yang berusia dewasa cenderung tidak mengalami kejadian hipertensi dibandingkan responden yang berusia lansia hal ini dikarenakan pada usia lansia terjadi penurunan fungsi sel dari pembuluh darah yang dapat berisiko terjadinya hipertensi. Namun dalam penelitian ini masih ada responden yang berusia dewasa namun tetap mengalami hipertensi dikarenakan terdapat responden yang memiliki perilaku merokok, memiliki faktor genetik, memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko yang juga dapat menyebabkan kejadian hipertensi selain usia. Hasil penelitian juga menunjukkan masih ada responden yang berusia lansia namun tidak mengalami kejadian hipertensi dikarenakan perilaku tidak merokok, tidak ada faktor genetik serta tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin

berisiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian hipertensi dapat terjadi pada dewasa maupun lansia namun risiko terjadinya hipertensi sebagian besar pada penelitian ini terjadi pada usia lansia. Faktor usia merupakan salah satu faktor resiko yang berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka semakin tinggi pula resiko mendapatkan hipertensi. Insiden hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia, hal ini disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi pembuluh darah, hormon serta jantung (Triyanto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan Pangaribuan (2020) di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi nilai $p < \alpha$ 0,010. Penelitian Sartik (2017) di Palembang menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi nilai $p\text{-value} < \alpha$ 0,000. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulidina (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Podungge (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value}=0,317$).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan yg signifikan antara faktor genetik dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021, dimana responden yang memiliki faktor genetik hipertensi cenderung mengalami hipertensi responden yang tidak ada riwayat faktor genetik dengan hipertensi. Responden yang memiliki faktor genetik hipertensi cenderung mengalami kejadian hipertensi. Namun masih ada responden yang tidak

memiliki faktor genetik hipertensi tetapi mengalami kejadian hipertensi dikarenakan berusia lansia, berjenis kelamin perempuan dan memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko. Individu dengan orang tua dengan hipertensi mempunyai risiko dua kali lipat lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai riwayat hipertensi (Triyanto, 2014). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulidina (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,033$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ningsih (2017) di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangaribuan (2020) Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan genetik dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value}=0,067$).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan yg signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021, dimana responden yang merokok cenderung mengalami hipertensi dibandingkan responden yang tidak merokok. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua yang merokok berjenis kelamin laki-laki cenderung mengalami kejadian hipertensi dikarenakan kandungan nikotin didalam rokok yang dapat menyebabkan hipertensi sehingga semakin sering dan banyak responden merokok makan cenderung akan meningkatkan tekanan darah yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, dalam penelitian ini masih ada responden

yang tidak merokok namun mengalami kejadian hipertensi dikarenakan responden perempuan, berusia lansia, ada faktor genetik dan memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko. Tembakau mengandung nikotin yang memperkuat kerja jantung dan menciutkan arteri kecil hingga sirkulasi darah berkurang dan tekanan darah meningkat. Nikotin diserap oleh pembuluh darah di dalam paru dan diedarkan ke seluruh aliran darah lainnya sehingga terjadi penyempitan pembuluh darah. Hal tersebut menyebabkan kinerja jantung semakin meningkat untuk memompa darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah yang sempit (Triyanto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartik (2017) di Palembang menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi nilai $p\text{-value} < \alpha 0,000$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Helni (2020) di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa ada hubungan merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai nilai $p\text{-value} < \alpha 0,005$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hastuti (2020) di pelayanan Kesehatan Umum Puskesmas Ungaran menunjukkan bahwa tidak ada hubungan merokok dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value}=0,503$).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengkonsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021, dimana responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko cenderung mengalami hipertensi responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin tidak berisiko. Semakin sering mengkonsumsi makanan asin maka berisiko meningkatkan tekanan darah, namun sebaliknya responden yang tidak memiliki

kebiasaan mengkonsumsi makanan asin dapat mengurangi dan mengontrol tekanan darah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ningsih (2017) di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan pola konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Listiana (2017) di Poli Penyakit dalam RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan konsumsi natrium dengan kejadian hipertensi ($p-value=0,14$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 sebagian besar responden mengalami kejadian hipertensi ringan sebanyak 40 responden (40,8%). Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 sebagian besar responden memiliki usia lansia sebanyak 58 responden (59,2%). Jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 responden (70,4%). Faktor genetik di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 sebagian besar responden memiliki faktor genetik hipertensi sebanyak 73 responden (74,5%). Perilaku merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 sebagian besar responden tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 69 responden (70,4%). Kebiasaan mengkonsumsi asin di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 sebagian besar responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asin berisiko sebanyak 66 responden (67,3%). Ada hubungan yang signifikan usia dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja

Puskesmas Barabai Tahun 2021 dengan $p-value=0,021$. Ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 dengan $p-value=0,008$. Ada hubungan yang signifikan faktor genetik dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 dengan $p-value=0,002$. Ada hubungan yang signifikan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 dengan $p-value=0,008$. Ada hubungan yang signifikan kebiasaan mengkonsumsi asin dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Barabai Tahun 2021 dengan $p-value=0,009$.

SARAN

Saran bagi pihak Puskesmas Barabai diharapkan dapat mengoptimalkan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan hipertensi minimal 1 bulan 2 kali serta dapat menggunakan media yang lebih mudah diakses seperti instagram, whatsapp, facebook sehingga dapat lebih cepat tersampaikan kepada masyarakat. Bagi Penderita Hipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan darah dengan dengan mengurangi kebiasaan mengkonsumsi makanan asin yang berisiko dan berhenti merokok. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas meliputi faktor risiko hipertensi lain yaitu tingkat stres, obesitas dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 2020. *Data Kejadian Hipertensi Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Kabupaten Hulu

- Sungai Tengah : Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Febrianti, Vicka. 2019. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019*. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan Vol 1 No 1 Jurnal Penelitian [online]. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2179>. [diakses 01 Mei 2021]
- Hartono. 2011. *Hipertensi: The Silent Killer. Artikel Penelitian dalam Rangka hari Hipertensi Sedunia*. Jakarta. Perhimpunan Hipertensi Indonesia.
- Hastuti. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dipelayanan Kesehatan Umum Puskesmas Ungaran*. Universitas Ngudi Waluyo. Vol 1 No 1 Jurnal Penelitian [online] . <http://repository2.unw.ac.id/742/> diakses 01 Mei 2021
- Helni. 2020. *Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol 15 No 2 Jurnal Penelitian [online]. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6580> [diakses 01 Mei 2021]
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS Tahun 2018*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2019. *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Listiana, L. 2017. *Hubungan pola konsumsi zat gizi makro dan mikro dengan tekanan darah pada penderita hipertensi*. Jurnal Media Kesehatan, 10(2), 126-138. Jurnal Penelitian [online]. <https://jurnal.poltekkes-bengkulu.ac.id> [diakses 01 Mei 2021]
- Maulidina, Fatharani. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah. Jurnal Uhamka Vol 4 No 1 (2019) Jurnal Penelitian [online]. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/3141> [diakses 01 Mei 2021]
- Ningsih, Dwi Lestari Ratna. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Sektor Informal*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta [Skripsi] . <http://digilib.unisayogya.ac.id/2689/> di [akses 01 Mei 2021]
- Noviyanti, 2015. *Hipertensi : Kenali, Cegah, dan Obati*. Yogyakarta : Notebook.
- Pangaribuan, Resmi. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Lanjut Usia Yang Berobat Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan*. Excellent Midwifery Journal. Vol 3 No 1 Jurnal Penelitian [online]. <https://jurnal.mitrahusaha.ac.id/index.php/emj/article/view/112> [diakses 01 Mei 2021].
- Podungge, Yusni. 2020. *Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause*. Gorontalo Journal of Public Health Vol 3 No 2 Jurnal Penelitian [online]. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1115/632> [diakses 01 Mei 2021].
- Puskesmas Barabai. 2021. *Data Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Barabai*. Barabai: Puskesmas Barabai.

- Sartik. 2017. *Risk Factors And The Incidence Of Hipertension In Palembang*. Dinas Keseh Jurnal Penelitian [online].
<http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/446> [diakses 01 Mei 2021]
- Syamsudin. 2011. *Buku Ajar Farmakoterapi Kardiovaskular Dan Renal*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Triyanto. 2014. *Tekanan Darah Pada Orang Dewasa*. Surabaya : CV. Mahardika.
- WHO. 2015. *A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises*. Geneva: WHO.
- Widyanto dan Triwibowo. 2013. *Trend Disease (Trend Penyakit Saat Ini)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Yonata. 2016. *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke*. Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Majority Volume 5 Nomor 3 September 2016. Jurnal Penelitian [online]
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1030/824> [diakses 01 Mei 2021]